

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era digital kontemporer ditandai oleh pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk bidang pendidikan. Transformasi ini mendorong terjadinya pergeseran paradigma pembelajaran dari yang bersifat konvensional menuju pembelajaran berbasis digital yang lebih fleksibel, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Pemanfaatan media digital seperti platform e-learning, aplikasi pembelajaran interaktif, serta media sosial edukatif telah menjadi instrumen penting dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar (m., & nugroho, 2021).

Dalam konteks pendidikan, integrasi teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai strategi untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, serta daya tarik pembelajaran di era modern (Rahmawati, 2022). Dalam perspektif Islam, pentingnya pemanfaatan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam proses pembelajaran sejalan dengan perintah Allah Swt. untuk terus belajar dan mengembangkan pengetahuan. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.”

(Q.S. Al-‘Alaq [96]: 1)

Ayat tersebut menegaskan bahwa aktivitas membaca, memahami, dan mengembangkan ilmu pengetahuan merupakan fondasi utama dalam pendidikan. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran dapat dipandang sebagai bagian dari upaya mengaktualisasikan perintah tersebut dalam konteks kehidupan modern (Hidayat, 2020).

Secara khusus dalam Pendidikan Agama Islam (PAI), pemanfaatan media digital menjadi suatu kebutuhan yang tidak dapat dihindari. PAI sebagai mata

pelajaran yang bertujuan membentuk akidah, ibadah, dan akhlak peserta didik memerlukan inovasi metode pembelajaran agar tetap relevan dengan karakteristik generasi digital. Media digital memungkinkan penyajian materi PAI secara lebih menarik, visual, dan interaktif sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar serta pemahaman siswa terhadap nilai-nilai keislaman (putri, & Anwar, 2023).

Namun demikian, implementasi media digital dalam pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai kendala. Beberapa permasalahan yang sering ditemukan antara lain keterbatasan kompetensi digital guru, kurangnya fasilitas pendukung, serta belum meratanya akses teknologi di berbagai lembaga pendidikan. Kondisi tersebut menyebabkan pemanfaatan media digital belum optimal dan belum sepenuhnya mampu mendukung tercapainya tujuan pembelajaran PAI secara maksimal (Wahyuni, 2021). Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dalam meningkatkan literasi digital guru, penyediaan sarana prasarana yang memadai, serta pengembangan strategi pembelajaran berbasis teknologi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Penelitian ini mengkaji bagaimana penggunaan media digital memengaruhi efektivitas Pendidikan Agama Islam (PAI). Berdasarkan pengamatan di lapangan, dunia pendidikan telah mengalami dampak yang signifikan akibat kemajuan teknologi informasi dan komunikasi di era digital.

Kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber digital secara efektif dikenal sebagai literasi digital. Khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam, penggunaan media digital seperti media sosial, perangkat lunak pembelajaran interaktif, dan platform e-learning berfungsi sebagai alat yang mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran. Azhar Arsyad menegaskan bahwa media pendidikan sangat penting untuk meningkatkan konsentrasi, keterlibatan, dan pemahaman siswa selama proses pembelajaran.

Pembelajaran PAI yang berorientasi pada pembentukan akidah, akhlak, dan pelaksanaan ibadah memerlukan inovasi metode pembelajaran agar tetap relevan dengan karakteristik peserta didik pada generasi digital saat ini. Efektivitas pembelajaran sendiri diartikan sebagai tingkat keberhasilan proses

pembelajaran dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan (Syah, 2017). Dengan adanya media digital, peserta didik diharapkan dapat lebih aktif, mandiri, dan mudah memahami materi pembelajaran PAI. Akan tetapi, dalam implementasinya masih ditemukan berbagai kendala, seperti rendahnya kompetensi digital pendidik serta keterbatasan akses terhadap sarana teknologi yang dapat menghambat optimalisasi penggunaan media digital dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, penelitian ini secara khusus mengkaji dampak pemanfaatan media digital terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menjadikan fenomena yang terdapat di SMK Angkasa1 Margahayu Bandung sebagai dasar observasi awal penelitian. Berdasarkan observasi awal di Sekolah SMK Angkasa 1 Margahayu Bandung, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI telah menunjukkan efektivitas yang cukup baik. Sekolah ini telah mengintegrasikan media digital ke dalam berbagai mata pelajaran, termasuk PAI, dengan dukungan infrastruktur seperti e-learning sekolah yang difasilitasi secara resmi. Misalnya, beberapa mata pelajaran menggunakan Google Form untuk pembelajaran dan ujian, di mana guru membuat soal di dalam platform e-learning, dan siswa menjawabnya secara daring. Semua pelajaran, termasuk PAI, telah memanfaatkan media digital, dengan asumsi bahwa siswa memiliki kemampuan IT dasar.

Dalam implementasinya, berbagai media digital digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Misalnya, beberapa mata pelajaran memanfaatkan Google Form untuk kegiatan evaluasi dan ujian daring, di mana guru membuat soal dan mengelolanya melalui platform e-learning sekolah, sementara siswa menjawab secara online. Media lain seperti Google Classroom, YouTube, dan WhatsApp Group juga digunakan sebagai sarana komunikasi akademik, diskusi, serta berbagi materi pembelajaran. Dengan adanya fasilitas ini, semua mata pelajaran, termasuk PAI, dapat memanfaatkan teknologi digital secara optimal. Asumsi dasar yang digunakan adalah bahwa seluruh siswa memiliki kemampuan dasar teknologi informasi (IT) sehingga dapat mengikuti pembelajaran digital dengan baik.

Efektivitas implementasi media digital sangat bergantung pada kompetensi digital guru, guru-guru muda yang memiliki latar belakang teknologi dan pengalaman dengan platform digital cenderung lebih adaptif dalam mengintegrasikan media digital ke dalam pembelajaran. Sementara itu, guru senior atau yang berusia lanjut (sering disebut “guru sepuh”) menghadapi beberapa kendala dalam memahami dan mengoperasikan teknologi digital secara optimal. Kondisi ini sesuai dengan temuan (Yusrina, 2021) yang menyatakan bahwa hambatan terbesar dalam digitalisasi pembelajaran sering muncul dari rendahnya literasi digital guru senior, bukan dari keterbatasan fasilitas.

Namun, berdasarkan pengamatan dari wawancara dengan kepala sekolah SMK Angkasa 1, sekolah tersebut menyelenggarakan program pengayaan rutin dan pelatihan literasi digital, selain mengandalkan kolaborasi antar-guru, di mana guru-guru yang lebih muda membantu guru-guru yang lebih berpengalaman dalam aspek teknis penggunaan media digital. Inisiatif-inisiatif ini berupa pelatihan internal dan pendampingan sesama rekan, di mana pendidik yang lebih muda berperan sebagai mentor sambil menerima bimbingan mengenai cara menggunakan e-learning, membuat media interaktif, dan menyelenggarakan kelas virtual. Model Penerimaan Teknologi sejalan dengan strategi ini (Davis, 1998) yang menjelaskan bahwa tingkat penerimaan seseorang terhadap teknologi sangat berdampak oleh dua faktor utama, yaitu *perceived usefulness* (persepsi terhadap manfaat teknologi) dan *perceived ease of use* (kemudahan penggunaan teknologi).

Dalam konteks sekolah ini, kegiatan pengayaan menjadi upaya strategis untuk meningkatkan persepsi positif guru sepuh terhadap kemanfaatan teknologi serta mempermudah mereka dalam memahami penggunaannya. Hal ini diperkuat oleh penelitian yang menegaskan bahwa pelatihan literasi digital berbasis kolaboratif mampu meningkatkan kepercayaan diri dan efikasi diri guru senior dalam penggunaan teknologi pendidikan. Strategi co-teaching antara guru muda dan guru sepuh menjadi metode efektif dalam mempercepat adaptasi terhadap pembelajaran berbasis digital (Hidayat, & Juniar, 2020)

Pemanfaatan media digital tidak selalu melibatkan siswa mengerjakan tugas langsung di platform, tetapi guru PAI sering kali merancang kegiatan interaktif seperti pembentukan kelompok di kelas, di mana siswa menyelesaikan tugas dengan kreativitas mereka. Tidak ada hambatan besar selama ini, bahkan ada partisipasi aktif dari siswa yang membantu guru, seperti dalam mencari materi kontekstual melalui internet. Sebagai contoh, guru PAI meminta siswa mencari berita atau fenomena terkini (misalnya, perkelahian pelajar atau dampak minuman keras) untuk diintegrasikan ke dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat mengambil hikmah dari materi yang relevan dengan kehidupan nyata. Selain itu, siswa diminta membuat bahan presentasi menggunakan aplikasi seperti Canva, yang membuat mereka excited dan tidak jenuh. Dalam tugas kelompok, penggunaan satu platform saja dioptimalkan dengan kolaborasi antarplatform, memungkinkan siswa mengedit konten sesuai kreativitas, bukan hanya menggunakan template standar. Secara keseluruhan, fenomena ini menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI di sekolah tersebut telah efektif, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan, terutama bagi guru senior.

Secara teoritis, belajar kognitif, belajar adalah perubahan persepsi dan pemahaman. Belajar menurut pengertian psikologis merupakan suatu proses perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam menentukan kebutuhan hidupnya.

Oleh karena itu, pembelajaran merupakan suatu proses untuk mencapai perubahan mental dan fisik sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungan. Pembelajaran mengintegrasikan pengalaman, informasi, dan pengetahuan yang diterima dari lingkungan dengan cara yang tepat untuk mencapai kondisi yang diinginkan. Pembelajaran adalah suatu proses yang menghasilkan perubahan fisik dan mental sebagai dampak dari interaksi dengan lingkungan. Proses ini mencakup penggabungan pengalaman, informasi, dan pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan dengan cara yang sesuai untuk mencapai hasil yang diharapkan (Setiawan, 2020).

Dalam konteks regulasi, penggunaan media digital untuk pendidikan PAI di Indonesia didukung oleh berbagai kebijakan. Kurikulum 2013 (Permendikbud No. 81A Tahun 2013) menekankan pentingnya mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses pembelajaran, termasuk dalam PAI, guna meningkatkan kemampuan siswa. Selain itu, Permendikbud No. 22 Tahun 2016 mengenai Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah mendorong penggunaan e-learning sebagai bagian dari pendidikan. Di tingkat sekolah, pelaksanaan ini juga sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2019 tentang Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan, yang mewajibkan sekolah untuk menyediakan infrastruktur digital. Pada tingkat lokal, sekolah seperti SMK Angkasa 1 Margahayu Bandung telah menerapkan e-learning sesuai dengan peraturan ini, menunjukkan dedikasi terhadap pendidikan digital.

Penelitian ini penting dilakukan karena fakta lapangan menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital di sekolah tersebut, masih terdapat perbedaan dalam kemampuan guru serta potensi kendala seperti koneksi internet yang perlu diteliti lebih lanjut. Di era digital ini, PAI sebagai mata pelajaran utama perlu dikembangkan agar siswa tidak hanya menguasai teori agama, tetapi juga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari melalui konten yang interaktif. Kebutuhan ini juga didorong oleh data global, yang menunjukkan bahwa Indonesia sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar perlu memanfaatkan teknologi untuk mencegah penyebaran informasi agama yang tidak benar. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran praktis bagi sekolah lainnya, terutama dalam menyelesaikan masalah kesenjangan kemampuan guru, sehingga efektivitas pembelajaran PAI dapat ditingkatkan secara keseluruhan di negara ini.

Dalam beberapa tahun terakhir, penggunaan media digital dalam pembelajaran mengalami perkembangan yang sangat pesat, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa media digital memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, baik dari segi pemahaman materi, motivasi belajar, maupun keterlibatan peserta didik.

Penelitian yang dilakukan oleh Sirait dan Nasution (2024) menunjukkan bahwa penggunaan platform digital seperti TikTok dalam pembelajaran PAI berbasis literasi digital mampu meningkatkan minat belajar siswa serta mempermudah pemahaman materi keagamaan . Hal ini menunjukkan bahwa media digital dapat menjadi sarana pembelajaran yang inovatif dan relevan dengan karakteristik peserta didik di era modern.

Sejalan dengan itu, penelitian lain mengungkapkan bahwa media digital memiliki sifat interaktif yang memungkinkan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran serta memberikan akses yang luas terhadap berbagai sumber belajar, sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa (Al-Hikmah, 2022) . Temuan ini menegaskan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran.

Selanjutnya, Trimono (2023) menjelaskan bahwa berbagai platform digital seperti Zoom, Google Meet, dan Google Classroom telah banyak dimanfaatkan dalam pembelajaran PAI. Namun, dalam implementasinya masih ditemukan kendala berupa keterbatasan kemampuan teknologi serta kurangnya pemahaman dalam penggunaan media digital .

Penelitian yang lebih terbaru juga menunjukkan bahwa optimalisasi media digital dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan keterlibatan siswa, akses informasi, serta menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan inklusif (Fanani dkk., 2024) . Selain itu, penggunaan media digital seperti video interaktif dan multimedia mampu membantu siswa memahami konsep keagamaan yang bersifat abstrak secara lebih konkret (Pendas, 2024) .

Meskipun demikian, penelitian lain mengungkapkan bahwa penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI juga menghadapi berbagai tantangan, seperti kesiapan guru, keterbatasan fasilitas, serta rendahnya literasi digital peserta didik (Rohani, 2024) . Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas media digital tidak hanya ditentukan oleh teknologi yang digunakan, tetapi juga oleh faktor pendukung lainnya.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa media digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek umum atau hanya menyoroti dampak positif penggunaan media digital. Selain itu, penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya yang mengintegrasikan aspek kelebihan, kendala, serta kondisi nyata di lapangan, masih terbatas.

Oleh karena itu, terdapat kesenjangan penelitian (research gap), yaitu belum adanya kajian yang komprehensif dan kontekstual mengenai efektivitas penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI di lingkungan SMK. Penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis efektivitas sekaligus mengidentifikasi kendala penggunaan media digital dalam pembelajaran PAI di SMK Angkasa 1 Margahayu.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diambil rumusan masalah, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana penggunaan media digital dalam kegiatan pembelajaran di SMK ANGKASA 1 Margahayu Bandung?
2. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran PAI di SMK 1 ANGKASA Margahayu Bandung?
3. Bagaimana dampak media digital terhadap efektivitas pembelajaran PAI di SMK ANGKASA 1 Margahayu Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diambil tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui penggunaan media digital dalam kegiatan pembelajaran PAI di SMK ANGKASA Margahayu Bandung.

2. Mengetahui pelaksanaan pembelajaran PAI di SMK 1 ANGKASA Margahayu Bandung.
3. Mengetahui dampak media digital terhadap efektivitas pembelajaran PAI di SMK 1 ANGKASA Margahayu Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai Dampak media digital terhadap efektivitas pembelajaran PAI di SMK 1 ANGKASA Margahayu Bandung diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis: Memberikan kontribusi pada pengembangan teori tentang integrasi teknologi digital dalam pendidikan agama, khususnya dalam konteks Islam di Indonesia.
2. Manfaat Praktis: Memberikan rekomendasi bagi pendidik PAI, dai, dan lembaga pendidikan untuk memanfaatkan media digital secara efektif, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran.

E. Kerangka Berpikir

Perkembangan teknologi informasi pada era digital telah membawa transformasi besar dalam proses pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pemanfaatan media digital dalam pembelajaran dapat meningkatkan interaktivitas, memperkaya sumber belajar, dan memperluas akses siswa terhadap materi. Pembelajaran berbasis teknologi juga memungkinkan guru menyampaikan materi secara lebih variatif melalui video, platform pembelajaran, serta aplikasi evaluasi digital. Hal ini sejalan dengan pendapat Arsyad (2017) yang menegaskan bahwa media digital menjadi sarana efektif untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan bermakna pada era modern.

Dalam penelitian ini merujuk pada penggunaan perangkat, aplikasi, dan platform digital yang dimanfaatkan siswa dalam kegiatan pembelajaran PAI. Pertama, kemudahan akses media digital merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Media digital

memberikan kemudahan kepada peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja melalui perangkat elektronik seperti smartphone, laptop, maupun komputer. Kemudahan tersebut memungkinkan siswa memperoleh sumber belajar yang lebih luas sehingga dapat membantu meningkatkan pemahaman

terhadap materi Pendidikan Agama Islam. Selain itu, media digital juga membantu siswa belajar secara mandiri melalui platform pembelajaran daring, video pembelajaran, maupun bahan ajar elektronik(Hanif, 2024).

Kedua, interaktivitas pembelajaran melalui media digital mampu menciptakan komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penggunaan media digital seperti aplikasi pembelajaran, video conference, maupun kuis online dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Interaktivitas tersebut membuat siswa lebih aktif bertanya, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak monoton. Dengan demikian, media digital dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran PAI(Anita, 2024).

Ketiga, kualitas materi digital menjadi aspek penting dalam penggunaan media digital pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Materi yang disajikan secara menarik, jelas, dan sistematis melalui media digital dapat membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih mudah. Penyampaian materi dalam bentuk video animasi, audio visual, presentasi interaktif, maupun e-book mampu meningkatkan minat belajar siswa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Oleh karena itu, kualitas materi digital yang baik akan memberikan dampak positif terhadap keberhasilan pembelajaran PAI(Rahman, 2023).

Keempat, intensitas penggunaan media digital menunjukkan seberapa sering media digital digunakan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penggunaan media digital secara rutin dapat membantu siswa lebih terbiasa menggunakan teknologi sebagai sarana belajar. Semakin tinggi intensitas

penggunaan media digital, maka siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih variatif dan menarik. Selain itu, penggunaan media digital secara konsisten juga dapat meningkatkan motivasi belajar serta partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Fadeli & Hafidz, 2024).

Kelima, kemampuan guru menggunakan media digital menjadi faktor utama dalam keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi. Guru yang memiliki kompetensi digital yang baik akan mampu memilih, mengelola, dan memanfaatkan media digital sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Dalam hal ini, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif dan interaktif melalui penggunaan teknologi digital. Oleh sebab itu, semakin baik kemampuan guru dalam menggunakan media digital, maka efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam juga akan semakin meningkat (Wahyuni, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media digital memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kemudahan akses media digital membantu siswa memperoleh materi pembelajaran dengan lebih fleksibel, sementara interaktivitas pembelajaran mampu meningkatkan keaktifan serta partisipasi siswa dalam proses belajar. Selain itu, kualitas materi digital yang menarik dan sistematis dapat memudahkan pemahaman siswa terhadap materi PAI, sedangkan intensitas penggunaan media digital secara rutin mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Keberhasilan penggunaan media digital juga berdampak oleh kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Dengan demikian, penggunaan media digital yang optimal dapat memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Media digital

(X) Indikator:

1. Kemudahan akses media digital
2. Interaktivitas pembelajaran
3. Kualitas materi digital
4. Intensitas penggunaan media digital
5. Kemampuan guru menggunakan media digital

Efektivitas

Pembelajaran

(Y) Indikator:

1. Pencapaian tujuan pembelajaran
2. Pemahaman materi pembelajaran
3. Keterlibatan siswa
4. Efesiensi proses pembelajaran
5. Hasil belajar siswa

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019): Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang akan dibuktikan melalui penelitian.

1. Hipotesis Nol (H_0): Tidak terdapat hubungan positif yang signifikan antara pemanfaatan media digital terhadap efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam pada siswa kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Margahayu Bandung, sehingga H_0 diterima H_1 ditolak.
2. Hipotesis Alternatif (H_1): Terdapat hubungan positif yang signifikan antara pemanfaatan media digital terhadap efektivitas pembelajaran pendidikan agama islam pada siswa kelas X di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Margahayu Bandung, sehingga H_0 ditolak H_1 diterima.

G. Penelitian Terdahulu

No	Nama/Nim/Judul Kampus/Tahun/ (Jurnal/Skripsi)	Perbedaan
1.	Yana puspita sari, Rahmat Hidayat, Pemanfaatan Media Digital Sebagai Strategi Aktif dalam Pembelajaran PAI Era Society 5.0, Tahun 2025 Gusmaneli di Universitas islam Negeri Imam Bonjol Padang.	Penelitian terdahulu berfokus pada penggunaan media digital sebagai strategi pembelajaran dalam konteks Society 5.0, sedangkan penelitian ini mengukur pengaruh pemanfaatan media digital terhadap efektivitas pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Angkasa Margahayu Bandung.
2.	Suriana (NIM:20100119055) Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Digital Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas VIII	Penelitian terdahulu berfokus pada hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak, sedangkan penelitian ini berfokus pada efektivitas pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Angkasa Margahayu Bandung.

	Di Mtsn Gowa, Tahun 2023. Program Studi Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar	
3.	Maimun & Burhanuddin (2024) “Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Canva: Analisis Efektivitas terhadap Literasi Digital dan Capaian Pembelajaran”	Penelitian terdahulu berfokus pada pengembangan media digital berbasis Canva, sedangkan penelitian ini mengkaji pengaruh media digital secara umum terhadap efektivitas pembelajaran PAI.
4.	Nasri, Wahid, & Sarimin (2022) “Efektivitas Media Digital terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam”	Penelitian terdahulu berfokus pada hasil belajar siswa, sedangkan penelitian ini mengkaji efektivitas pembelajaran PAI secara lebih luas, termasuk pemahaman dan keterlibatan siswa
5.	Zim Syamsul Endi, M. Sopian Asrin, Muhammad Jaelani Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Agama Islam: Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran di Era Digital” pada jurnal Pendidikan Agama Islam, Volume 2 Nomor 1 Halaman 80-87, tahun 2025 pada pendidikan Magister PAI Pascasarjana Universitas Islam Nusantara Mataram	Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur pengaruh media digital terhadap efektivitas pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Angkasa Margahayu Bandung.

Berdasarkan hasil kajian terhadap beberapa penelitian terdahulu, dapat diketahui bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, di antaranya dalam meningkatkan

pemahaman, motivasi, keaktifan, partisipasi, hasil belajar, serta efektivitas pembelajaran siswa. Berbagai bentuk media digital, seperti video pembelajaran, platform pembelajaran daring, aplikasi interaktif, dan Canva, dapat membantu menciptakan proses pembelajaran yang lebih menarik, variatif, dan interaktif. Kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai pemanfaatan media digital dalam pembelajaran PAI. Namun, penelitian sebelumnya memiliki fokus yang beragam, seperti penggunaan media digital sebagai strategi pembelajaran, pengembangan media berbasis Canva, serta dampak media digital terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan kajian tersebut, terdapat (*research gap*) berupa masih terbatasnya penelitian yang secara khusus mengukur dampak pemanfaatan media digital terhadap efektivitas pembelajaran PAI secara menyeluruh. Beberapa penelitian terdahulu lebih menekankan pada hasil belajar, motivasi, keaktifan, maupun pengembangan media tertentu, sedangkan efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari beberapa aspek yang lebih luas, seperti pencapaian tujuan pembelajaran, pemahaman materi, keterlibatan siswa, efisiensi proses pembelajaran, dan hasil belajar. Selain perbedaan fokus tersebut, penelitian ini dilakukan pada konteks SMK Negeri 1 Angkasa Margahayu Bandung, sehingga memberikan gambaran empiris mengenai pemanfaatan media digital pada lingkungan dan karakteristik peserta didik yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

Dalam konteks tersebut, penelitian ini terdapat nilai kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pengujian secara kuantitatif mengenai dampak pemanfaatan media digital terhadap efektivitas pembelajaran PAI dengan mengukur pemanfaatan media digital melalui indikator kemudahan akses, interaktivitas pembelajaran, kualitas materi digital, intensitas penggunaan, dan kemampuan guru dalam menggunakan media digital. Sementara itu, efektivitas pembelajaran PAI diukur melalui pencapaian tujuan pembelajaran, pemahaman materi, keterlibatan siswa, efisiensi proses pembelajaran, dan hasil belajar siswa.